

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : TW I/ 2021

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW I/ 2021		INDIVIDUAL TW IV/ 2020	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		84.348.192		77.103.303
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	59.216.460	3.942.090	58.592.434	3.945.434
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	29.815.439	1.490.772	28.227.518	1.411.376
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	29.401.022	2.451.318	30.364.916	2.534.058
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	101.498.159	34.240.942	109.520.236	37.582.711
	a. Simpanan operasional	38.120.314	9.363.743	36.908.763	9.052.888
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	63.377.845	24.877.199	72.611.473	28.529.823
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	17.294.723	1.733.531	18.527.631	4.792.771
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17.290.213	1.729.021	15.260.955	1.526.096
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	4.510	4.510	3.266.676	3.266.676
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		39.916.563		46.320.916
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	19.206.248	179.219	15.287.581	12.670.845
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	5.404.581	3.353.245	5.296.486	3.275.914
10	Arus kas masuk lainnya	159.921	159.921	292.811	292.811
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	24.770.750	3.692.384	20.876.878	16.239.570
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		84.348.192		77.103.303
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		36.224.178		30.081.346
14	LCR (%)		232,85%		256,32%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) Bank BTN periode TW I/ 2021 sebesar 232,85%, turun sebesar 23,47 poin dibandingkan posisi TW IV/ 2020 yaitu 256,32%. Penurunan LCR TW I/ 2021 disebabkan oleh persentase peningkatan NCO (*Net Cash Outflow*) yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan HQLA (*High Quality Liquid Asset*). Adapun rincian komponen penurunan LCR periode TW I/ 2021 sebagai berikut:
 - a. Peningkatan HQLA sebesar Rp 7,24 T (9,40%) dari Rp 77,10 T menjadi Rp 84,35 T, sedangkan peningkatan NCO sebesar Rp 6,14 T (20,42%) dari Rp 30,08 T menjadi Rp 36,22 T.
 - b. Peningkatan HQLA sebesar Rp 7,24 T disebabkan oleh HQLA level 1 naik sebesar Rp 7,22 T, HQLA level 2A naik sebesar Rp 942 juta, dan HQLA level 2B naik sebesar Rp 19,05 M.
 - c. Peningkatan NCO sebesar Rp 6,14 T disebabkan oleh penurunan CI (*Cash Inflow*) yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan CO (*Cash Outflow*). CI Maret 2021 turun sebesar Rp 12,55 T dan CO turun sebesar Rp 6,40 T. Seperti yang diketahui bahwa rumus NCO adalah CO dikurangi dengan CI, sehingga apabila penurunan CI lebih besar dibandingkan dengan penurunan CO maka nilai NCO meningkat.
 - d. Penurunan CI sebesar Rp 12,55 T disebabkan oleh pinjaman dengan agunan turun sebesar Rp 12,49 T dan arus kas masuk lainnya turun sebesar Rp 132,89 M, namun tagihan berdasarkan pihak lawan naik sebesar Rp 77,33 M.
 - e. Sementara penurunan CO sebesar Rp 6,40 T disebabkan oleh simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil turun sebesar Rp 3,34 M, penarikan nasabah korporasi turun sebesar Rp 3,34 T, dan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp 3,06 T.
2. HQLA Bank BTN periode TW I/ 2021 sebesar Rp 84,35 T didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp 52,91 T (62,73% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 29,90 T (35,44% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja *treasury*, *risk*, *strategic*, *funding* dan *lending*. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional *low cost* serta penghimpunan dana *wholesale* melalui *bilateral loan*, penerbitan NCD, obligasi, dan sekuritisasi.